



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4444 - 4459

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Multimedia Video Animasi dalam Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Windar<sup>1✉</sup>, Moh. Rudini<sup>2</sup>, Muh. Khaerul Ummah BK<sup>3</sup>

Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [windarwindaa@gmail.com](mailto:windarwindaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadrudini87@gmail.com](mailto:muhammadrudini87@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhkhaerulummahbk27@gmail.com](mailto:muhkhaerulummahbk27@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca awal. Dari 23 siswa kelas dua, 10 diantaranya masih belum mencapai kemampuan membaca dengan persentase 65,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru mungkin belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pengajarannya sebagian besar terfokus pada buku teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan video animasi dan multimedia terhadap peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari kelompok pertama ke kelompok kedua, yaitu dari 67,82 menjadi 76,73 pada tes tersebut keterampilan membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai rata-rata kelompok belajar kedua mencapai 76,73, yang melebihi KKM 70. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 56,52% pada kelompok pertama menjadi 86,95% pada kelompok kedua. Literatur menunjukkan bahwa video animasi multimedia memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa saat membaca nyaring dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas, khususnya pada siswa kelas II SD Negeri 2 Tolitoli.

**Kata Kunci:** Multimedia Video Animasi, Literasi, Membaca Permulaan

### Abstract

*The problems that occurred in the field were several students who experienced disturbances in early reading as information obtained by researchers in the field that out of 23 students in grade II there were 10 students who were not proficient in reading and had an average report card score of 65.70%, to respond to the fact that not all students could read well because the teacher was used to teaching only relying on package books just to give instructions to read and write but the teacher does not guide students to have an interest in reading. The purpose of this study is to find out the application of multimedia animation videos in improving initial reading literacy in students. Classroom action research (PTK). The results showed an increase from cycle I to cycle II from an average score of 67.82 to 76.73 on the reading literacy test. So that this study is said to be successful with the achievement of an average score in the second cycle of 76.73 exceeding the KKM NYA of 70. classical completeness in the first cycle to the second cycle from 56.52% to 86.95% in initial reading literacy. The application of multimedia animation videos can improve initial reading literacy and can motivate students in participating in learning, especially in beginning reading in grade II students of SD Negeri 2 Tolitoli.*

**Keywords:** Multimedia Video Animation, Literacy, Reading Start

Copyright (c) 2024 Windar, Moh. Rudini, Muh. Khaerul Ummah BK

✉Corresponding author :

Email : [windarwindaa@gmail.com](mailto:windarwindaa@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8714>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Menurut penelitian, beberapa siswa mengalami kecemasan saat pertama kali membaca. Dari dua puluh tiga siswa kelas dua, sepuluh di antaranya belum mencapai tingkat mahir membaca, dengan persentase kurang dari enam puluh tujuh persen. Dapat diketahui bahwa strategi pengajaran yang perlukan oleh guru mungkin belum cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, karena metode tersebut hanya berhasil untuk teks tertulis. Disebabkan, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan multimedia yang dirancang untuk menambah pengetahuan peerta didik terhadap mata elajaran di SDN 2 Tolitoli dan membantu guru dalam memberikan pekerjaan rumah di kelas. Selain itu, metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa serta meningkatkan fokus mereka melalui penggunaan video animasi yang memiliki karakteristik unik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan multimedia.

Ada literatur yang menekankan pentingnya membaca bagi anak-anak di Indonesia, yang menunjukkan bahwa baik masyarakat umum maupun anak sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya membaca dan manfaatnya. Secara umum, dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Indonesia memiliki sumber daya dan kemampuan untuk membesarkan anak yang relatif lebih rendah. Jika seorang anak memiliki kemampuan membaca yang tinggi, banyak orang di sekitarnya akan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan membaca. Menurut Rahmat *et al.*, (2023), Salah satu strategi untuk meningkatkan minat membaca di kalangan masyarakat umum adalah dengan menciptakan lingkungan membaca yang stimulatif dan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan untuk semua anggota masyarakat, tanpa tergantung pada bantuan eksternal, status sosial, prestasi pendidikan, atau tingkat pendidikan. Mengingat berbagai faktor yang dapat menurunkan pemahaman membaca, menjadikan membaca sebagai norma sosial merupakan langkah yang sangat penting. Selain itu, bahan bacaan yang berkualitas rendah dapat mengurangi pemahaman pembaca terhadap materi tersebut.

Program dari pemerintah tentang baca tulis yang harus didukung oleh siswa, guru dan orang tua agar sekolah menjadi tempat pembejaran yang biak sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan, Tujuannya adalah untuk memaksimalkan minat dan motivasi membaca di kalangan anak didik, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Ini juga mencakup penyampaian Tentu Berikut adalah parafrase untuk "nilai-nilai pekerti, lokal, nasional, dan internasional menurut siswa pendidikan Menurut pandangan siswa dalam bidang pendidikan, nilai-nilai yang mencakup karakter, budaya lokal, identitas nasional, dan perspektif internasional.". Hal ini terkait dengan muatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (Eldy Maharinda *et al.*, 2023). Setelah memperkenalkan konsep dasar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep tersebut dalam berbagai aktivitas. Aktivitas tersebut dapat berupa menulis kalimat sendiri, mengidentifikasi jenis-jenis kalimat dalam teks bacaan, atau merangkai kalimat untuk membentuk cerita yang koheren. Dengan mempraktikkan konsep langsung dalam konteks yang relevan, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang kalimat dan memahami bagaimana konsep tersebut digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Hamna *et al.*, 2024).

Menurut penelitian dari (Nuralif, *et al.*, 2023)“ Penerapan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III Sekolah Dasar merupakan salah satu jenis program pelatihan guru (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemahaman siswa melalui penggunaan video. Berdasarkan hasil analisis, setiap sesi bertujuan untuk meningkatkan nilai rata-rata dari semester pertama ke semester kedua. Pada uji coba pertama, persentasenya meningkat menjadi 53,33%, sebelum kembali meningkat menjadi 86,33% pada uji coba kedua. (Yaqin, 2023) Makalah penelitian berjudul “Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia, seperti film, sebagai media yang menarik secara visual dan

mudah dipahami, telah berhasil meningkatkan minat baca siswa dalam konteks pendidikan. Dibandingkan dengan penggunaan buku teks sebagai media pengajaran, multimedia terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi, karena banyak memanfaatkan video ilustrasi untuk meningkatkan literasi mereka. ( Firmansyah et al., 2021) “Penerapan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa dengan Kesulitan Belajar” adalah tipe pembelajaran penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi saat membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa sekitar 85%. Temuan ini mengindikasikan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan pemahaman siswa kelas empat yang mengalami kesulitan dalam studi mereka.

**Tabel 1**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Teoritik	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Peneliti	Metode
1.	Penerapan Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.	Nurali et al	Meningkat	Model yang digunakan berbeda	Menggunakan video dalam membaca	PTK
2.	Penerapan Peran Multimediam dalam Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.	Yaqin	Maksimal	Menggunakan moviemaker dalam pembuatan video pembelajaran	Menggunakan media sebagai sarana dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi	PTK
3.	Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Berkesulitan Belajar	Firmansyah et al., 2021	Meningkat	Subjek penelitian kelas VI Sekolah dasar	Menggunakan video animasi dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif	PTK

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian pendahuluan dan penelitian utama yang telah dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan multimedia, khususnya video animasi, untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Perbedaan dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh kondisi

subjek, lokasi, dan metode analisis data yang digunakan. Berdasarkan umpan balik yang diterima, tidak semua siswa dapat belajar dengan efektif karena guru cenderung bias dan hanya memberikan instruksi tentang cara membaca dan menulis tanpa memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Oleh karena itu, peneliti sangat termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini dengan menerapkan video animasi di kelas sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa di SDN 2 Tolitoli dan mendukung penggunaan materi ajar di kelas. Memanfaatkan berbagai teknik suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, para peneliti menyoroiti temuan tak terduga yang mereka temukan dalam penelitian ini. Sebagai perbandingan hasil penelitian sebelumnya, hal ini terlihat pada penggunaan multimedia video animisme dalam upaya meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wibowo, 2018) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, antara lain kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, integritas moral, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap siswa perlu memiliki keterampilan dalam memahami bacaan. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sangat penting bagi siswa yang ingin mencapai keberhasilan akademis. Selain itu, membaca juga meningkatkan keterampilan seseorang dan mempermudah pencapaian prestasi siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk sepenuhnya memahami apa yang mereka baca. Membaca yang efektif membutuhkan keterlibatan siswa, karena minat memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka anggap menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa minat intrinsik terhadap materi pelajaran secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. (Hamna & BK, 2023) . Membaca permulaan adalah bentuk pengembangan literasi yang biasanya dilakukan oleh anak-anak di kelas satu dan dua sekolah dasar. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk terlibat dengan membaca pada tingkat selaras dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. pengenalan huruf merupakan faktor penting bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan setidaknya satu strategi yang cepat dan efektif untuk membantu siswa dalam mengenali dan memahami huruf secara alfabetis. (Aisyah et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan dengan memanfaatkan multimedia sebagai alat pengajaran yang efektif untuk pemahaman membaca di sekolah dasar. Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. Selain itu, media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks, serta mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melibatkan 23 siswa dari dua kelas di SD Negeri 2 Tolitoli. Siswa dibagi menjadi 9 siswa dari kelas atas dan 14 siswa dari kelas bawah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tolitoli yang berada di pusat kota Tolitoli, selama dua minggu, mulai dari 5 Februari hingga 15 Februari 2024. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 melalui pembelajaran dan kegiatan yang objektif. Fokus penelitian ini adalah pada observasi terhadap siswa, guru, dan hasil belajar mereka.

Ada beberapa langkah dalam prosesnya dan dokumen terkait disertakan di bawah ini untuk membantu penelitian:

*a. Perencanaan:* Sebelum memulai penelitian, peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian yang komprehensif dan memastikan bahwa data yang diperlukan telah diperoleh. Tahap penelitian ini meliputi

pengembangan instrumen penelitian dan bahan pembelajaran, seperti pembuatan modul interaktif, penggunaan video animasi pembelajaran, dan pembuatan lembar gambar observasi untuk menunjang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di kelas. *b. Tindakan* : Pada tahap pengajaran, siswa akan belajar di dua ruang kelas, sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat. Rencana tindakan akan digunakan untuk memotivasi dan menyesuaikan kegiatan kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan tersebut akan disertai dengan refleksi siswa dan guru. Setiap tindakan yang dilakukan selama proses pengajaran akan didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan bahwa informasi yang akurat diperoleh dari situasi yang diamati. *d. Refleksi*: Bagian ini berfokus pada analisis, observasi, interpretasi, penjelasan, dan penarikan kesimpulan mengenai aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran yang belum selesai, berdasarkan hasil yang telah diamati. Hal ini mencakup: menilai kesesuaian pelaksanaan dengan kerangka kerja pengajaran dan pembelajaran yang telah dirancang; mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan; mengevaluasi kinerja siswa; dan merencanakan tindakan instruksional selanjutnya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tolitoli yang terletak di jantung kota Tolitoli. Penelitian meliputi rentang waktu dari awal observasi hingga pengumpulan data dan melibatkan 23 siswa SD Negeri 2 Tolitoli, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data merupakan elemen krusial dalam penelitian, dan kualitas data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh metode pengumpulan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan menggunakan tabel observasi yang mencakup daftar kegiatan yang akan diamati serta kolom-kolom untuk menandai awal setiap kegiatan yang dipantau. Aktivitas siswa akan diamati dengan menandai kolom yang sesuai pada checklist yang telah disediakan sesuai dengan deskripsi yang diberikan. Selain itu, tes dari latihan membaca akan digunakan untuk menilai kemampuan dasar membaca siswa. Setelah pembelajaran, siswa akan diminta untuk menjawab beberapa soal matematika yang disajikan dalam video pembelajaran. Kritik sastra juga akan dikaitkan dengan pembacaan wasiat. Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang merupakan ciri khas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen adalah alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas. Dalam konteks penelitian, instrumen adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Instrumentasi penelitian berhubungan dengan metodologi penelitian dan mencakup berbagai alat seperti alat observasi, tes, dan dokumentasi.

Salah satu metode analisis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penggunaan peneliti tindak sebagai instrumen yang sering berkolaborasi dengan pengumpul data. Dalam Bahasa Indonesia, instrumen diartikan sebagai alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, dan instrumen ini sangat berkaitan dengan metode yang diterapkan dalam penelitian. Tiga instrumen utama digunakan untuk observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen observasi, seperti lembar observasi guru, bertujuan untuk memantau aktivitas guru selama kegiatan mengajar. Indikator dalam lembar observasi didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang telah ditugaskan kepada guru dan akan dievaluasi. Proses ini dimulai dari penyusunan RPP dan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup awal, inti, dan penutup pembelajaran. Proses transformasi data ke dalam format terstruktur, menggunakan kolom, kategori, dan tanda hubung, serta analisis hasil pembelajara yakni hasil dari penilaian siswa disebut analisis data. Proses ini melibatkan perbandingan antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat dua jenis tes: individual dan klasikal. Tes dikategorikan sebagai tes individu jika nilai siswa melebihi 70. Tes klasikal digunakan jika 75% siswa memenuhi nilai yang ditetapkan. Hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa dianalisis menggunakan instrumen penelitian untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa.

**Tabel 2**

Aspek nilai	kategori 4	Kategori 3	Kategori 2	Kategori 1
Ketepatan Menyuarakan tulisan	Siswa dengan jelas menyatakan bahwa tulisan tersebut	Siswa menyampaikan tesisnya dengan jelas, meskipun agak panjang.	Siswa menyuarakan tulisan cukup jelas, kurang tepat.	Siswa tidak mampu mengelola tulisan dengan baik.
Kewajaran Lafal			Siswa belajar dengan lafal yang agak keliru	
Kewajaran Intonasi	Siswa belajar dengan pelafalan yang sangat akurat.	Siswa berlatih pelafalan yang tepat.	Adik-adik membaca dengan nada yang kurang tepat.	Siswa kesulitan dalam membaca materi tertulis.
Kelancaran			Siswa mampu membaca dengan hati yang patah.	
Kejelasan suara	Siswa membaca dengan nada yang jelas	Siswa membaca dengan lantang namun dengan nada suara yang sedikit tidak tepat.	Kejelasan tulisan cukup baik saat membaca	Siswa tidak bisa membaca kata dan kalimat dengan akurat dan jeda yang tepat.

Rumus perhitungan nilai siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal perolehan}} \times 100$$

Menghitung aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

Persentase (P), Skor yang terlaksan (F), Jumlah Skor keseluruhan (N)  
 F

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Nilai rata-rata siswa (X), jumlah seluruh nilai (n), jumlah siswa (N)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 2 Tolitoli menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk memulai penelitian ini, peneliti menemui kepala sekolah SDN 2 Tolitoli pada hari Senin, 15 Januari 2024 untuk mendapatkan izin melakukan PTK.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama dua minggu, meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian diperoleh dari observasi dan tes pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada awal kegiatan membaca. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus penelitian. Observasi aktivitas guru selama Siklus I dilakukan selama dua sesi (Senin, 5 Februari 2024, dan Rabu, 7 Februari 2024). Hasil dari Siklus I, Pertemuan I, menunjukkan skor 20, yang setara dengan persentase 50%. Kinerja guru dalam membimbing siswa melalui bacaan individu dan meringkas materi yang diberikan dinilai sebagai 'Baik (B)', sedangkan tiga indikator diklasifikasikan sebagai 'Cukup (C)'. Observasi dari Siklus I,

Pertemuan I, juga menghasilkan skor 20, setara dengan 50%. Bimbingan guru dalam bacaan individu dan ringkasan materi dinilai sebagai 'Baik (B)', sedangkan tiga indikator lainnya terus termasuk dalam kategori 'Memadai (C)'.

**Tabel 3**

No	Aspek pengamatan guru	Kategori	skor	%
1.	Mendorong siswa untuk memanfaatkan kartu huruf sebagai alat bantu dalam menghafal huruf, suku kata, kata, dan kalimat	Sangat baik	20	20
2.	membaca kalimat yang diberikan dengan keras			
3.	serta membaca dokumen tertulis dengan suara yang jelas dan konten yang singkat. Memberikan siswa petunjuk untuk membaca secara dasar.			
4.	Membimbing siswa membaca secara individu.	Baik	6	
5.	Menyimpulkan materi yang diberikan			
6.	Sebelum membagi kelompok siswa untuk membaca secara berkelompok,	Cukup	6	30
7.	guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, dan			
8.	kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa secara kelompok.			
9.	Menyusun bahan yang diberikan.			
Jumlah skor dan kategori		cukup	32	62

Hasil evaluasi kegiatan guru pada Seksi I Pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Februari 2024, menunjukkan bahwa dari total enam indikator kinerja guru, semuanya masuk dalam kategori "Sangat Baik (SB)". Dalam pembelajaran ini, guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk belajar dengan memberikan contoh dan angka yang menjelaskan narasi pendek dalam film animasi, mendampingi mereka dalam berbagai tugas belajar, serta memberikan arahan tentang cara mengerjakan tugas-tugas yang ada. Guru juga menerjemahkan teks ke dalam bahasa Inggris, memberikan panduan untuk membaca lantang secara individu, menjawab pertanyaan, dan mengumpulkan informasi. Dua indikator lainnya termasuk dalam kategori "Baik (B)", yaitu terkait dengan bimbingan guru dalam membantu siswa membaca teks pendek dari video animasi dengan nada dan kejelasan yang sesuai, serta bimbingan dalam membantu siswa membaca teks pendek. Satu indikator masih dalam.

**Tabel 4**

No	Aspek pengamatan guru	Kategori	Skor	%
1.	Menyiapkan materi pengajaran, laptop, dan proyektor video animasi.	Sangat Baik	28	70
2.	Melibatkan siswa dalam melihat gambar dan serangkaian kalimat yang membentuk narasi pendek dalam media animasi.			
3.	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sebelum membaca kelompok, memfasilitasi sesi membaca kelompok, dan mendorong membaca individu.			
4.	Guru kemudian mengajukan pertanyaan dan merangkum materi yang diajarkan."			
5.	Memotivasi siswa untuk membaca teks pendek dalam	Baik	6	20

	video animasi dengan nada dan bahasa yang tepat.			
6.	Mengajarkan siswa dengan metode tradisional			
7.	Mendorong siswa untuk membaca bilangan bulat yang telah dibulatkan dalam aritmatika sebagai suku kata, dan menggabungkan suku kata tersebut menjadi kalimat.	Cukup	2	10
Jumlah skor dan kategori		Baik	36	77 %

Secara keseluruhan, indikator hasil karya mahasiswa IPU semester II mencapai skor 36 dengan tingkat respons sebesar 77%. Jadwal kerja ini dikategorikan sebagai "Baik (B)" dan berpotensi meningkatkan hasil dari semester pertama. Selama program tahap pertama, kemampuan guru dalam mengajar siswa berada pada sekitar 62%, sementara pada tahap kedua terjadi peningkatan hingga mencapai 77%. Siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu "Cukup (C)" dan "Baik (B)". Meskipun tindakan korektif telah dilakukan, indikator keberhasilan menunjukkan kestabilan namun dengan penurunan secara bertahap. Berdasarkan hasil pengamatan, dari sebelas indikator penilaian dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, lima indikator berada dalam kategori "Cukup (C)" dengan skor 10, sementara sebelas indikator lainnya masuk dalam kategori "Kurang (K)" dengan skor pencapaian 6 secara persentase dan akumulatif.

**Tabel 5**

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Kategori Pertemuan 1	Skor
1.	Siswa mampu membedakan huruf-huruf yang berbeda (lambang bunyi dengan bunyinya).	Cukup	10
2.	Siswa mengikuti instruksi dari gurunya.		
3.	Siswa menggunakan keyboard bantu untuk membaca.		
4.	Sikap siswa benar dalam membaca.		
5.	Siswa menghormati penjelasan guru.		
6.	Dalam waktu yang relatif singkat, siswa diharapkan mampu membaca dengan suara keras dan menghitung rangkuman dengan mudah.	Kurang	6
7.	Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan perhitungan yang serius.		
8.	Guru mampu mengambil peran aktif dalam pengajaran.		
9.	Interaksi antar siswa berlangsung dengan baik. Siswa juga berinteraksi dengan positif dengan guru. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.		
Jumlah skor		16	
Persentase		62% (cukup)	

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Kategori Pertemuan 2	Skor
1.	Siswa mampu mengenali perbedaan antara huruf-huruf (simbol bunyi dan bunyinya).		
2.	Mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan perhitungan dengan serius.		
3.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru dan menggunakan papan ketik bantu dalam membaca.	Baik	15
4.	Selain itu, siswa menghargai penjelasan yang diberikan oleh guru.		
		Cukup	2
5.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sekelas.		
6.	Dalam waktu yang relatif singkat, siswa diharapkan dapat membaca dengan nyaring serta menghitung sederhana dengan tepat dan cepat.	Kurang	5
7.	Guru berperan aktif dalam proses pengajaran. Siswa mengikuti instruksi dari guru dengan baik.		
8.	Siswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi di kelas.		
9.	Siswa menunjukkan sikap yang benar saat membaca.		
Jumlah skor			16
Persentase			68% (cukup)

Berdasarkan sasaran keberhasilan yang telah ditetapkan untuk proyek tahap I dan II, tidak dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan belajar siswa masuk dalam kategori “Cukup (C)” dalam laporan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran proyek tahap pertama belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Pada tahap refleksi, hasil observasi selama pembelajaran semester pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Namun, adapun peserta didik yang kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh peneliti, yang dapat menghambat proses pembelajaran agar tidak berjalan secara optimal. Selain itu, terdapat siswa yang sangat dekat dengan gurunya selama proses pengajaran, meskipun mereka tidak selalu sepenuhnya puas dengan materi yang disampaikan.

Makalah penelitian berjudul “Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan moviemaker sebagai media audio-visual untuk konten multimedia berhasil meningkatkan minat baca siswa. Dibandingkan dengan buku teks sebagai alat pengajaran, multimedia lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi karena memanfaatkan video animasi untuk meningkatkan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tersebut.

**Tabel 6**

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
Mencapai Standar Kelulusan Minimum (KKM)	13	56,52%
Sebelum mencapai KKM	10	43,47%
Rata-rata Klasikal	23	99,99%
Mencapai Kriteria Minimal (KKM)		67,82
Sebelum mencapai KKM		56,52

Sebanyak 13 siswa (56,52%) di kelas 2 telah memenuhi syarat minimal KKM, sementara 13 siswa lainnya (43,47%) belum mencapainya. Hasil belajar penggunaan multimedia di kelas, termasuk video, menunjukkan skor rata-rata 67,82, dengan angka klasikal sebesar 56,52%, yang sekitar di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, dan persentase klasikal 75%. Oleh karena itu, penyidik akan melanjutkan penelitian ke semester kedua.

Berdasarkan tabel persentase hasil proses belajar mahasiswa untuk persiapan ujian akhir, jumlah mahasiswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester I dapat diketahui. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Global dapat meningkatkan literasi pada mahasiswa tahun kedua. Namun, analisis dan refleksi menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam proses pengajaran untuk menangani masalah yang muncul selama Semester I. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran pada semester berikutnya (Semester II).

Langkah pertama adalah menentukan kapasitas belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan ISM mereka, serta jumlah siswa yang memenuhi persyaratan minimal KTM pada semester pertama. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Global dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas dua. Namun, para peneliti percaya bahwa masih diperlukan usaha tambahan untuk mengatasi masalah yang muncul selama Semester I dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melanjutkan perbaikan yang telah dilakukan pada materi pembelajaran di semester berikutnya (Semester II).

**Tabel 7**

No	Aspek pengamatan guru	Kategori	Skor	%
1.	Guru mempersiapkan siswa dengan memulai doa, menyiapkan materi terbuka dan alat peraga serta mengurangi barang-barang yang tidak perlu untuk meningkatkan minat siswa.			
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk beberapa kelompok tugas yang melibatkan huruf, suku kata, kata, dan matematika dengan menggunakan kartu huruf.	Sangat baik	32	80%
3.	Setelah itu, para siswa khusus dengan menggunakan foto, video animasi, dan gambar buatan mereka sendiri berdasarkan kelompok masing-masing.			
4.	Guru mendorong siswa untuk membaca aritmatika dengan memecahnya menjadi suku kata dan menyusunnya menjadi kalimat.			
5.	Selain itu, guru mendorong siswa untuk membaca dalam kelompok dan belajar secara mandiri.			
6.	Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mengatur materi yang disediakan.			
7.	Ajak siswa untuk membaca teks pendek dengan			
8.	bahasa yang jelas dan ringkas. Terapkan metode membaca klasik untuk siswa.	Baik	6	20%
Kategori dan jumlah skor		Sangat baik	38	84%

Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama Semester 2 khususnya pada materi mata kuliah kemampuan belajar bahasa asing dengan Metode Global menghasilkan peningkatan produktivitas yang signifikan dibandingkan Semester I. Berdasarkan indikator produktivitas yang memenuhi tujuan yang telah

ditetapkan. Dalam penelitian ini, hasil penelitiannya harus positif. Sedangkan pada penelitian tahap kedua terdapat dua perbedaan indikator kerja guru yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik (SB)”, yaitu: 1) Aktivitas guru dalam membantu siswa belajar dengan baik dan mempraktikkan berbagai pose yang menghasilkan pertumbuhan siswa, dan 2) Mengembangkan beberapa kelompok belajar yang dipimpin siswa. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa cara membaca dengan membuat kalimat dari huruf, yang kemudian diterjemahkan menjadi kata dan frasa. Terakhir, guru membantu siswa membaca materi tertulis dengan nada yang sesuai.

Secara terpisah, indikator lain dari efektivitas guru, yaitu mengukur kalimat sederhana siswa menggunakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat keseluruhan dalam suasana kelompok dengan skor dua atau persentase sepuluh persen, ditentukan dengan mengalikan skor total indikator efektivitas guru dengan jumlah skor semua kegiatan di kelas II sebesar 38, atau persentase sembilan puluh empat persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru di Bagian II Semester Kedua melibatkan pengajaran siswa kurikulum multimedia yang terdiri dari video animasi menggunakan Metode Global, yang menghasilkan peningkatan dibandingkan dengan Bagian I. Berdasarkan indikator kemajuan yang telah dicapai sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena target keberhasilan terpenuhi.2) Observasi Siswa Siklus II. Hasil kegiatan siswa pada fase II .

Berdasarkan kegiatan belajar mahasiswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Semester I yang dimulai pada tanggal 12 Februari 2024, dan Semester II yang dimulai pada tanggal 15 Februari 2024, hasil kegiatan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada dalam kategori “Sangat Baik (SB)”. Terdapat delapan indikator dengan skor 32, dua indikator dengan skor 6 pada kategori “Baik (B)”, dan satu indikator dengan skor tertinggi pada kategori “Cukup (C)” dengan skor 2. Secara akumulatif, nilai tertinggi kegiatan belajar mahasiswa adalah skor 40, yang setara dengan persentase 80% untuk kategori pembelajaran menurut indikator tahapan keberhasilan.

Selain itu, pada kriteria kedua dari 11 kriteria yang dinilai, 10 (enam) kriteria terpenuhi dengan skor 40 dalam kategori "Sangat Baik (SB)", sedangkan satu indikator terpenuhi dengan skor 1 dalam kategori "Baik (B)". Dengan demikian, skor keseluruhan mencapai 43 dengan tingkat penyelesaian 93% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik (SB)" sesuai dengan indikator kinerja.

**Tabel 8**

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Kategori Pertemuan 1	Skor
1.	Siswa mampu membedakan antara benar dan salah (lambang bunyi dengan bunyinya).		
2.	Dalam waktu yang relatif singkat, siswa seharusnya mampu membaca dengan jelas serta menulis dengan cepat dan jelas.	Sangat baik	24
3.	Mampu siswa memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		
4.	Guru dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.		
5.	Siswa mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa yang lainnya.	Baik	12
6.	Siswa bersikap tertib didalam kelas.	Cukup	2
Jumlah skor			38
Prsentase			86%
		Sangat baik	
No	Indikator aktivitas belajar siswa	Kategori Pertemuan ke-2	Skor
1.	Siswa mampu membedakan benar dan salah (lambang bunyi dengan bunyinya).		

2.	Dalam waktu yang relatif singkat, siswa mampu membaca dengan suara keras dan menghitung sederhana dengan akurat dan cepat.		
3.	Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan perhitungan yang serius.	Sangat baik	40
4.	Guru mampu mengambil peran aktif dalam mengajar.		
5.	Siswa membeli tujuan proporsi di guru		
7.	Interaksi antar siswa cukup baik dengan siswa lainnya.		
8.	Siswa berpartisipasi aktif di kelas.		
9.	Siswa menggunakan papan ketik bantu untuk membaca.		
10	Siswa menghargai penjelasan guru.		
11	Siswa berinteraksi dengan guru dengan baik.	Baik	3
	Jumlah skor		43
	Prsentase		97%

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, terutama untuk bagian II dan II RPP, dapat dinyatakan bahwa kualitas kegiatan belajar siswa secara keseluruhan telah berhasil dikenali, dengan sebagian besar menunjukkan hasil yang terukur dalam kategori "Sangat Baik (SB)".

Tahap Refleksi: Dengan menggunakan metode Global, hasil refleksi menunjukkan evaluasi tingkat desain pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan multimedia video animasi. Selama proses pembelajaran yang dimulai pada akhir semester kedua, beberapa masalah yang muncul telah ditangani kembali untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari multimedia video animasi yang dibuat dengan metode Global ini. Namun, masalah-masalah tersebut tidak ditangani dalam rencana tindakan berikutnya untuk semester kedua.

Kesimpulan dari hasil refleksi menunjukkan bahwa keterampilan membaca menggunakan multimedia video animasi berfungsi sebagai metode pembelajaran yang memotivasi siswa. Adapun t dapat diketahui peningkatan motivasi dan perilaku peserta didik terhadap proses belajar, yang membuat mereka menjadi pembelajar yang lebih terampil, serta peningkatan hasil belajar dari perspektif siswa. Selain itu, dari sudut pandang guru, terdapat perkembangan dalam penggunaan multimedia dalam pengajaran dan dorongan kepada Siswa diharapkan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang intensif. Meskipun demikian, siswa merasa cukup kecewa ketika guru mendorong mereka untuk belajar melalui membaca, meskipun jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat.

**Tabel 9**

Kriteria untuk melebihi KKM sebelum mencapai KKM meliputi angka rata-rata dan klasikal.	Jumlah Siswa	Persentase %
Kriteria untuk melebihi KKM sebelum mencapai KKM meliputi angka rata-rata dan klasikal.	20	86,95%
Kriteria untuk melebihi KKM sebelum mencapai KKM meliputi angka rata-rata dan klasikal.	3	13,1%
Kriteria untuk melebihi KKM sebelum mencapai KKM meliputi angka rata-rata dan klasikal.	23	100,05%

rata dan klasikal.		
Kriteria untuk melebihi KKM sebelum mencapai KKM meliputi angka rata-rata dan klasikal.	76,73	86.95

Berdasarkan KKM 70 dan batas klasikal 75%, sekitar 20 siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata pengembalian 86,95%, sementara Tiga siswa belum memenuhi KKM dengan rata-rata pengembalian 13,1%. Durasi rata-rata membaca dengan menggunakan multimedia, seperti video animasi, adalah 76,73, sedangkan dengan metode membaca tradisional adalah 75%.

Setelah mencapai kesepakatan mengenai hasilnya, para peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke Tahap II karena hasil belajar siswa pada modul pemahaman bacaan pertama (76,73) telah melampaui nilai batas 70. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa kemampuan belajar siswa di Kelas II SDN 2 Tolitoli dapat ditingkatkan secara efektif melalui penggunaan Metode Video Animasi Global Disertai. Hasil belajar siswa ini juga dijelaskan berdasarkan rata-rata hasil belajar pada semester I dan semester II.

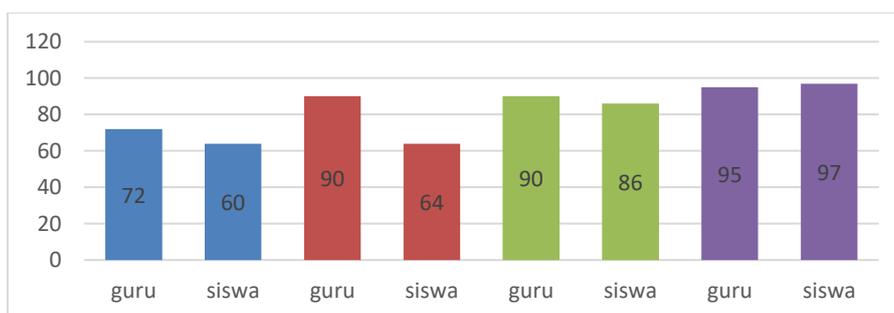
**Tabel 10**

Pelaksanaan	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata kelas	Ketuntasan belajar		Ketidaktuntasan belajar	
				prsentase siswa	prsentase peserta didik	prsentase	peserta didik
Siklus I	23	1.560	67,82	13	56,52%	10	43,47%
Siklus II	23	1.765	76,73	20	86,95%	3	13,1%

Dua puluh tiga siswa yang mengikuti tes lisan pada akhir semester pertama menunjukkan kemajuan yang kurang. Rata-rata kelas pada Tahap I adalah 67,82, yang termasuk dalam kategori “Baik (B)”, sementara pada Siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 76,73, yang juga tergolong dalam kategori "Baik (B)."

Berdasarkan pencapaian pembelajaran siswa kelas I adapun Siklus I Tahap I dan hasil ujian siswa kelas I, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari hanya 13 siswa yang mencapai penguasaan dengan persentase 56,52%, sementara 10 siswa tidak mencapai penguasaan dengan persentase 43,47%. Namun, dalam capaian pembelajaran semester II, hasil ujian akhir menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hampir 20 siswa mencapai penguasaan dengan persentase 86,95%, sedangkan hanya 3 siswa yang tidak mencapai penguasaan dengan persentase 13,1%.

Setelah penerapan film animasi multimedia dalam pembelajaran I untuk siswa kelas II SDN 2 Tolitoli, terdapat peningkatan dalam capaian pembelajaran siswa. Analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.



**Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran**

Pada Bagian I Pertemuan II, aktivitas pembelajaran yang dipimpin oleh guru menunjukkan peningkatan signifikan hingga Sembilan puluh persen termasuk dalam kategori tersebut. "Sangat Baik (SB)"; sementara itu, aktivitas pembelajaran yang dipimpin oleh siswa mengalami penurunan sekitar 64%, masuk dalam kategori "Cukup (C)". Di Bagian II Unit I, aktivitas pembelajaran yang dipimpin oleh guru menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan bagian sebelumnya, mencapai 90% dan tetap dalam kategori "Sangat Baik (SB)". Selain itu, aktivitas belajar siswa melebihi target keberhasilan 86% dan juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik (SB)". Pada Terme II, Pertemuan II, kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru terus memenuhi tujuan keberhasilan dengan capaian 86%, tetap dalam kategori 90% dan tergolong "Sangat Baik (SB)", serta menunjukkan pencapaian yang stabil dalam pembelajaran siswa.

## **Pembahasan**

Pemanfaatan video animasi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca pada siswa kelas dua di SDN 2 Tolitoli dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Hasil penelitian ini akan dianalisis dan dibahas pada bagian ini. Menurut Aini, (2019) Tentu Media menjelaskan bagaimana hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesiapan siswa untuk terlibat dengan orang lain selama proses pembelajaran, pendekatan pedagogis yang digunakan, dan penggunaan alat bantu pengajaran, seperti media. Alat bantu ini diharapkan dapat memfasilitasi penyajian konten pelajaran dan integrasinya dengan konteks kehidupan nyata. Penggunaan media, seperti video animasi, berpotensi memengaruhi kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan bahwa kemahiran membaca siswa dapat ditingkatkan.

Wulandari et al., (2020) Media pembelajaran video animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk membaca maupun mengingat dan meningkatkan keterampilan siswa terhadap apa yang siswa pelajari melalui media pembelajaran video animasi dan tidak membosankan dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dari penerapan multimedia berupa video animasi dapat diharapkan dalam menyampaikan pembelajaran membaca dalam mengikuti aktivitas belajar terlihat adanya ketertarikan siswa dalam membaca dengan menggunakan multimedia video animasi yang telah dibuat semenarik mungkin.

Adapun informasi yang diperoleh dari wali kelas SDN 2 Tolitoli yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 2. Berikut ini peneliti akan membahas terkait keterampilan siswa dalam membaca. Hasil keterampilan siswa dalam membaca menyatkan bahwa terdapat perbedaan antar kondisi belajar dengan menggunakan multimedia pembelajaran dan kondisi belajar mengajar belum digunakannya multimedia dalam pembelajaran. Hal demikian terlihat dari penerapan multimedia video animasi dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi bacaan berupa huruf, suku kata dan kalimat sederhana dalam membaca permulaan yang disampaikan.

Kehadiran multimedia dalam pembelajaran sangat membantu guru dan menarik perhatian siswa dalam belajar serta memahami isi bacaan, seperti halnya temuan dari Kahfi *et al.*, (2021), Multimedia menawarkan potensi besar dalam mengubah cara orang belajar, mengorganisasi informasi, dan lainnya. Selain itu, multimedia membantu guru mengembangkan teknik pembelajaran yang menarik untuk mencapai hasil maksimal. Begitu pula bagi peserta didik, multimedia memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, literasi multimedia sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman membaca di kalangan siswa.

Menurut penelitian dari (Nuralif et al., 2023)“ Penerapan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III Sekolah Dasar adalah jenis pembelajaran PTK yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa pemula melalui penggunaan video. Dari siklus I hingga

siklus II, setiap sesi menunjukkan peningkatan persentase nilai, dengan nilai pada tahap pertama meningkat menjadi 53,33% pada tahap kedua, sebelum kembali meningkat menjadi 86,33% pada tahap kedua.

Menurut penelitian Yaqin, (2023) yang berjudul “Penerapan Perangkat Multimedia dalam Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah” adalah jenis penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dengan bantuan moviemaker sebagai media audio-visual dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Sebelumnya, dengan moviemaker, diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi dibandingkan dengan media pembelajaran berupa teks, karena media ini banyak menggunakan animasi video bergambar untuk meningkatkan literasi mereka. (Firmansyah et al., 2021) Penerapan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa dengan Kesulitan Belajar” adalah jenis pembelajaran PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi saat membaca dapat meningkatkan pemahaman sekitar 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa kelas empat yang mengalami kesulitan dalam studi mereka.

Penelitian dapat menambah wawasan dan informasi dibidang tertentu memperluas pemahaman tentang proses yang telah diteliti adapun Dengan menggunakan multimedia video animasi dapat membantu siswa memahami bacaan dan melatih daya pikir, sehingga membantu literasi membaca siswa. Penerapan multimedia video animasi dapat meningkatkan literasi membaca siswa serta dapat mengembangkan keaktifan siswa didalam kelas. Seperti halnya temuan dari Rahmawati & Hidayati, (2022) yang mengemukakan bahwa, dengan hadirnya penerapan multimedia video animasi dalam proses pembelajaran literasi membaca dapat meningkatkan motivasi, efektif, memfasilitasi belajar aktif, konsisten untuk belajar lebih mudah.

## **KESIMPULAN**

Setelah intervensi, literasi membaca siswa masih kurang, dengan beberapa siswa masih kesulitan membaca kata atau kalimat pendek. Namun, setelah intervensi, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca mereka. Temuan penelitian dan diskusi sebelumnya menunjukkan bahwa video animasi multimedia dapat secara efektif meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa kelas dua di SD Negeri 2 Tolitoli. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi multimedia, yang menggabungkan huruf dan gambar, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mendorong kemajuan dalam literasi membaca mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara perempuan saya atas dukungan mereka selama proses studi. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada ibu saya, Ibu Hamna, S.Pd., M.Pd., yang telah mengatur waktu dengan baik dan memberikan banyak motivasi untuk menyelesaikan studi ini. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, B. H. zuhrotul. (2019). Peningkatan kemampuan membaca menggunakan media gambar siswa kelas satu sdn 3 suralaga tahun pelajaran 2019-2020. : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 73
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>

- 4459 *Penerapan Multimedia Video Animasi dalam Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar – Windar, Moh. Rudini, Muh. Khaerul Ummah BK*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8714>
- Eldy Maharinda, Racmadayanti, P., & Rahmawati, A. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD NEGERI Sidokumpul. *Pendidian Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 78.
- Firmansyah, F. A., Pratama, T. Y., & Sistriadini Alamsyah Sidik. (2021). Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Berkesulitan Belajar. *Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), . 52-58. file:///C:/Users/alkha/Downloads/12957-33251-4-PB.pdf
- Firmansyah, M. F. A., Pratama, T. Y., & Sidik, S. A. (2021). Penerapan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 55.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2023). Model pembelajaran guided inquiry di era merdeka belajar: Efektivitas proyek sains IPA siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.209>
- Hamna, BK, M. K. U., Handayan, M. I., Ali, Z. J., & Araroh, W. (2024). Keefektivan pengajaran kelas interaktif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kalimat di kelas 4 SDN 6 Tambun. *Journal Page Is Available To*, 1(2), 655–665. <https://doi.org/DOI: 10.62567/micjo.v1i2.104>
- Kahfi, M., Srirahayu, E., & Nurparida. (2021). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 63–70.
- Nuralif, M., Putri, A. P. sari, Lazuardi, D. A., & Marini, A. (2023). Penerapan berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Sosial Humaniora*, 2(1), 971.
- Rahmat, R., Rantenay, E. S. ., Dg.Parani, S. B., Erwan, & Sastrawan. (2023). Upaya meningkatkan literasi membaca melalui pojok baca untuk mengantisipasi buta huruf bagi anak-anak di desa doda. *Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 124. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1408>
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Pengaruh multimedia berbasis website pada pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2367–2375. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1465>
- Wibowo, S. (2018). *literasi informasi* (A. Hastono (ed.); 1st ed.). CV perahu litera group.
- Wulandari, E., Marlina, C., & Muzakir, U. (2020). Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1/A SD Negeri 32 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 88.
- Yaqin, F. A. (2023a). Penerapan perangkat multimedia dalam pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan literasi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(1), 35–47. file:///C:/Users/alkha/Downloads/1070-Article Text-3050-1-10-20230414.pdf